



EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 1A SDN TAMBAKREJO 01

Oleh:

Latifah Nur Baeti^{1*}, Arfilia Wijayanti², Ika Susianingsih³

^{1*2,3}Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang

*Email: latifahnurbaeti26@gmail.com, Arfilia34@gmail.com, ika34690@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2757>

Article info:

Submitted: 26/12/24

Accepted: 18/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menggambarkan implementasi pendekatan pembelajaran diferensiasi dan keefektifannya untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran Matematika. Pendekatan pembelajaran diferensiasi yang digunakan diantaranya TaRL, CRT, dan DAP. Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 1A SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran diferensiasi yang paling efektif dan memperoleh rata-rata hasil belajar paling tinggi adalah saat menggunakan pendekatan CRT sebesar 81,8 dengan persentase 75% siswa yang telah memenuhi KKTP dari keseluruhannya. Sehingga pendekatan pembelajaran diferensiasi CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1A SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang pada muatan pelajaran matematika materi pengurangan bilangan 1-20.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi, TaRL, CRT, DAP, Matematika, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia pastinya mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Pasal 1 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan kemampuan agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang nantinya bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi tolok ukur kualitas pendidikan Indonesia, karena pendidikan dapat ditingkatkan dengan kegiatan yang konstruktif serta membangun siswa memiliki karakter kemandirian (Novitasari et al., 2019:80).

Merujuk pernyataan tersebut secara yuridis pendidikan berperan penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Awal tahun 2020 pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan akan diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2021 menggantikan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka memiliki kelebihan berupa materi lebih sedikit dan sederhana standar pencapaiannya dibandingkan dengan kurikulum 2013. Selain itu Kurikulum Merdeka mengharuskan siswa menghadapi dan mengatasi permasalahan di dunia nyata dengan tujuan siswa dapat berpikir kritis dan mampu memberikan inovasi serta solusi sebagai pemecahan masalah (Firdaus & Permana, 2024:1891). Rosyah & Darmawan (2023:06) Kurikulum Merdeka memiliki visi sebagai



manifestasi konkret yaitu pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan keragaman yang dimiliki siswa.

Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat siswa, kesiapan belajar siswa, lingkungan kelas, serta apa saja yang dibutuhkan oleh siswa (Elviya & Sukartiningsih, 2023:1788). Pembelajaran diferensiasi bukan hanya perbedaan strategi pembelajaran namun juga kegiatan yang memiliki dasar karakteristik serta kebutuhan siswa (Zulvyanti & Mas'ula, 2024:03). Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan pembelajaran diferensiasi dapat disebut dengan pembelajaran yang didesain berdasar karakteristik serta apa saja yang dibutuhkan siswa didik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka. Pendekatan pembelajaran tersebut diantaranya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), CRT (*Culturally Responsive Teaching*), dan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyamakan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mengarah pada pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki (Puspita Arum et al., 2024:4545). Kegiatan pembelajaran tersebut dapat menggunakan diferensiasi konten, proses, dan produk. Konten disini artinya materi yang disampaikan, proses adalah kegiatan yang akan dilaksanakan, sedangkan produk adalah hasilnya yang telah dikerjakan siswa yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Pendekatan pembelajaran TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, bukan berdasarkan tingkatan kelas. Fitriani, 2022 (dalam Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020:3890). Pendekatan pembelajaran ini sebagai salah satu impelmentasi dari pembelajaran yang memerdekakan siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini (Adawiyah et al., 2024:318). Sesuai dengan pernyataan tersebut pendekatan pembelajaran TaRL merupakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dengan mengkategorikan siswa sesuai dengan kemampuan awal materi pembelajaran yang akan dibahas.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi selanjutnya adalah CRT yang mana pendekatan pembelajaran ini menggunakan kearifan lokal di lingkungan siswa dilihat dari lingkungan sekitar, latar belakang sosial siswa, dan kebiasaan yang dimilikinya (Fitriani et al., 2024:1917). Pendekatan pembelajaran CRT menggunakan budaya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan harapan siswa lebih mudah memahaminya karena sumber belajar yang digunakan dekat dengan mereka (Nasution et al., 2023:174). Sehingga dapat diketahui bahwa pedekatan pembelajaran *Culturally* CRT digunakan dalam pembelajaran mengadopsi budaya setempat, kebiasaan sehari-hari siswa, dengan menyesuaikan latar belakang siswa.

Pendekatan pembelajaran DAP merupakan pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan aspek yang dimiliki siswa dari kesesuaian usia terhadap tahap perkembangannya, keunikan yang dimiliki siswa, dan budaya serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing siswa (Yhunanda et al., 2023:236). Sehingga dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran DAP merupakan pendekatan pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar dan tahap perkembangannya. Gaya belajar siswa yang dimaksud yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sesuai dengan karakteristik siswa.

Karakteristik siswa kelas 1A SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang tentu beragam. Sehingga sudah seharusnya guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini tentunya tidak terkecuali dapat dilakukan pada muatan pelajaran matematika baik guna memperoleh pembelajaran yang bermakna dan hasil belajar siswa maksimal. Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan guru kelas 1A SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang dengan pembelajaran diferensiasi diketahui 60% siswa telah memahami, 25% paham sebagian, dan 15% perlu bimbingan. Walaupun 60% siswa telah diketahui sudah memahami materi pembelajaran namun pembelajaran tampak belum maksimal sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran pendukung yang tepat.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan maka diperlukan kajian penelitian mengenai efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas 1A SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang. Tujuan



penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran diferensiasi (TaRL, CRT, dan DAP) dan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan tersebut. Manfaat penelitian ini ialah dapat mengetahui penerapan diferensiasi pendekatan pembelajaran yang paling efektif digunakan dan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika.

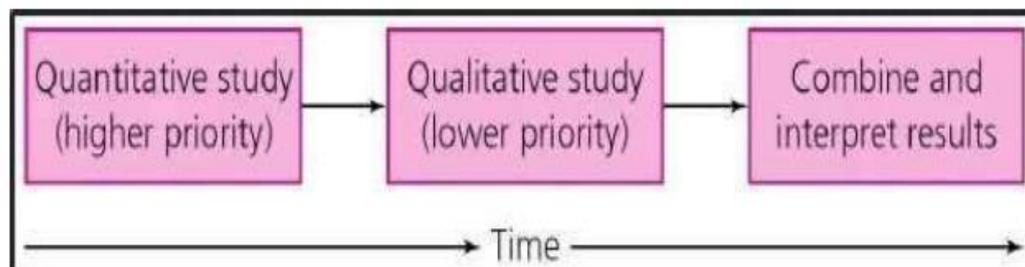
2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ialah pedoman yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *mix-method*. Metode *mix-method* merupakan metode penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif secara sistematis (Waruwu, 2022:2905). (Nasution, Hakim et al., 2024:253) mengemukakan bahwa metode penelitian *mix-method* dapat menyajikan penelitian yang mendalam serta menyeluruh mengenai suatu peristiwa atau masalah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian *mix-method* merupakan metode penelitian yang memadukan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif beserta data yang digunakan dengan maksud dapat memberikan hasil penelitian yang komprehensif sesuai dengan permasalahan yang ada.

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah pada semester ganjil tepatnya di tanggal 02 Oktober-15 November 2024. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas I A di SDN Tambakrejo 01 dengan jumlah 20 siswa. Subjek lain yang ada di penelitian ini adalah guru kelas IA yaitu Ligar Widayati, S.Pd. Subjek ini membantu dalam proses pengumpulan data yang nantinya digunakan pada penelitian.

Prosedur penelitian *sequential explanatory strategy* dipakai apabila tujuan penelitian berupa uraian, elaborasi, serta penjelasan dari data kuantitatif (Justan & Aziz, 2024:257). Jadi data kuantitatif lebih utama dibandingkan data kualitatif. Karena data kualitatif sebagai data sekunder atau penunjang untuk menjelaskan data kuantitatif yang diperoleh peneliti. Sehingga nantinya penelitian dapat menghasilkan kuantitas (lebih menonjol) dan kualitas (sebagai penunjang).

Gambar 1 Tahap *Mix Method* menurut Fraenkel & Wallen (dalam Justan & Aziz, 2024:257)



Data yang digunakan pada *mix-methode* adalah data kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas 1A, observasi siswa kelas 1A, dokumen, foto atau gambar pendukung penelitian. Selain itu data kualitatif lainnya yaitu obeservasi karakteristik siswa yang mengungkapkan gaya belajar siswa kelas 1A, latar belakang siswa, serta motivasi belajarnya. Sedangkan data kuantitatif penelitian yang digunakan diantaranya hasil pembelajaran menggunakan media konkret pendekatan TaRL, CRT, dan DAP berbantu media konkret berupa sesmen formatif di akhir pembelajaran dengan bentuk soal yang beragam seperti pilihan ganda, menjodohkan, uraian singkat, dan soal benar salah.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting karena dengan adanya teknik pengumpulan data peneliti dapat menyesuaikan antara instrumen data yang akan digunakan dengan prosedurnya. Pada penelitian ini teknik tes berupa asesmen formatif muatan pelajaran matematika dengan pendekatan TaRL, CRT, dan DAP menggunakan media konkret. Selain itu juga menggunakan teknik pengumpulan data non tes berupa wawancara dengan guru kelas I, observasi kelas, dan dokumentasi. Adapun nilai sebagai hasil tes asesmen formatif harus memiliki standar ketetapan atau disebut KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1A KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan dapat diketahui kategorinya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Skor	Keterangan
≤ 70	Belum Tercapai
≥ 70	Telah Tercapai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siwa kelas 1A mempunyai latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Saat peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki latar belakang dari keluarga menengah kebawah. Siswa kelas 1A sebagian besar menyukai muatan pelajaran matematika, belajar menggunakan media pembelajaran, dan permainan. Selain itu berkaitan dengan gaya belajar terdapat 12 siswa lebih menyukai memahami materi pembelajaran dengan visualisasi melalui gambar maupun tanyangan video. Siswa menyukai memahami materi pembelajaran dengan audiotori sebanyak 7 siswa dan 3 siswa lainnya menyukai dengan gerakan fisik ketika memahami materi pelajaran.

Penelitian ini menguraikan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan yang berbeda di kelas 1A dengan model PBL (*Problem Based Learning*) dan media konkret. Adapun pendekatan diantaranya yaitu pendekatan TaRL, CRT, dan DAP. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkat pemahaman siswa yang diketahui sebelumnya menggunakan asesmen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gempita et al., (2023:1819) proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran TaRL yang dilakukan pertama kali adalah asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas 1A mengenai materi pelajaran yang akan dibahas, siswa berkelompok dibentuk sesuai dengan kemampuan awal yang diperoleh. Sehingga guru dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Selain pendekatan pembelajaran TaRL peneliti juga menggunakan pendekatan pembelajaran CRT.

Pembelajaran menggunakan pendekatan CRT pada pelajaran matematika dengan mudah dipahami siswa karena telah dikaitkan dengan konteks budaya setempat. Siswa dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mendalam dan terciptanya pembelajaran yang berkelanjutan (Enjelina et al., 2024:40). Pembelajaran CRT pada penelitian ini menggunakan model PBL dan media konkret pada muatan pelajaran matematika yang dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu latar belakang siswa, kebudayaan Kota Semarang, makanan khas Tambakrejo, permainan tradisional yang biasa dimainkan siswa, dan lomba yang sering dilakukan di daerah tempat tinggal mereka. Proses pembelajaran CRT dapat dilakukan dengan merencanakan pembelajaran dengan menyusun modul, sumber belajar, dan asesmen. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT di kelas 1A yang terdiri dari 20 siswa sebagai subjek penelitian dalam proses pembelajaran matematika. Setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran menggunakan asesmen yang telah dibuat sebelumnya. (Fitriah et al., 2024:646). Data yang dikumpulkan diantaranya tentang keterlibatan siswa, hasil belajar pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, serta reaksi mereka setelah menggunakan pendekatan pembelajaran CRT berbasis budaya daerah menggunakan permainan engklek. Pendekatan pembelajaran selanjutnya yang digunakan peneliti adalah pendekatan DAP.

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan DAP merupakan penerapan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa keseluruhan, rencana individu, motivasi siswa, mudah beradaptasi dengan lingkungan siswa saat memberikan stimulus mengenai materi pembelajaran, game sebagai strategi belajar siswa, adanya kontribusi dari orang tua siswa dan masyarakat setempat (Efendy & Haque, 2022:102). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Setyaji et al., 2024:374) bahwa pembelajaran dengan pendekatan DAP) dapat dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa terlebih dahulu, memetakan kebutuhan siswa melalui asesmen awal dan observasi, menentukan strategi pembelajaran, menyediakan alternatif pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa, memberikan timbal balik yang baik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dengan



pendekatan DAP, langkah terakhir pada pendekatan DAP adalah guru melakukan evaluasi dan adaptasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau belum.

Berdasarkan ketiga pendekatan pembelajaran (TaRL, CRT, dan DAP) yang telah digunakan, peneliti memperoleh hasil asesmen yang nantinya dapat diketahui hasil pembelajarannya. Hasil pembelajaran akan dibandingkan mana yang memperoleh hasil paling tinggi setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut. Sehingga nantinya dapat diketahui pendekatan pembelajaran mana yang paling efektif digunakan di kelas 1A SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang.

Hasil penelitian ini melalui tes asesmen formatif sebagai hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendekatan pembelajaran pada muatan pelajaran matematika memiliki dampak bagi siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa memenuhi KKTP yang ditetapkan sebelumnya menunjukkan hasil yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan CRT pada materi pelajaran matematika materi pengurangan bilangan 1-20 berbasis budaya permainan engklek. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa kelas 1A setelah menggunakan pendekatan pembelajaran dengan KKTP yang telah ditetapkan pada muatan pelajaran matematika 70.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
TaRL	9	Belum Tercapai	45%
	11	Tercapai	55%
CRT	5	Belum Tercapai	25%
	15	Tercapai	75%
DAP	6	Belum Tercapai	30%
	14	Tercapai	70%

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CRT materi pelajaran pengurangan bilangan 1-20 menggunakan permainan engklek memperoleh hasil ketercapaian siswa lebih tinggi dibandingkan saat menggunakan pendekatan pembelajaran lainnya. Sesuai persentase pada tabel rekapitulasi jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKTP saat menggunakan pendekatan TaRL dan media konkret adalah 9 siswa persentase 45% sedangkan yang nilainya telah mencapai KKTP adalah 11 siswa dengan persentase 55%. Pembelajaran dengan pendekatan CRT dan media konkret yang nilainya belum mencapai KKTP ada 5 siswa dengan persentase 25% sedangkan yang nilainya telah mencapai KKTP ada 15 siswa dengan persentase 75%. Pembelajaran dengan pendekatan DAP nilai siswa yang belum mencapai KKTP ada 6 siswa dengan persentase 30% sedangkan yang nilainya telah mencapai KKTP ada 14 siswa dengan persentase 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT dan media konkret lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan menggunakan pendekatan lain.

Pembelajaran dengan pendekatan CRT selain memperoleh persentase hasil belajar yang paling tinggi juga memiliki rata-rata nilai tertinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan lain. Walaupun ketiganya belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Namun ketiga pendekatan tersebut mampu menunjang pembelajaran siswa kelas 1A yang dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar matematika telah tercapai. Rata-rata hasil pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL, CRT, dan DAP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Berdiferensiasi

Pendekatan	Rata-rata	Ketercapaian
TaRL	73,5	Tercapai
CRT	81,8	Tercapai
DAP	76,5	Tercapai



Hasil pembelajaran yang paling tinggi saat menerapkan pendekatan pembelajaran CRT tentunya memiliki alasan dan faktor pendukung. Faktor pendukung atau kelebihan pendekatan CRT dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan sumber belajar dan konten yang digunakan relevan dengan kehidupan siswa. Maksudnya guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kebiasaan dan kebudayaan yang ada di tempat tinggal siswa tepatnya di sekitar SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang. Kelebihan pendekatan pembelajaran CRT yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu: 1) dapat mendorong siswa sehingga termotivasi untuk belajar 2) memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran karena pembelajaran sesuai pengalaman siswa 3) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis 4) serta dapat menciptakan kelas secara inklusif 5) meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Enjelina et al., 2024:50). Faktor pendukung lainnya peneliti menggunakan media pembelajaran konkret berupa permainan engklek yang terbuat dari *banner* bergambar makanan khas Kota Semarang. Media pembelajaran konkret memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran karena siswa dapat melihat langsung secara visual makanan khas Kota Semarang yang sering dijumpai mereka. Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CRT dapat menunjang proses belajar mengajar.

Walaupun masih ada 5 siswa masih belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan walaupun telah dilakukan remedial. Hal ini tentunya membuktikan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan mereka belum mencapai KKTP. Faktor lain yang mempengaruhi mungkin mempengaruhi 5 siswa hasil belajar matematika materi pelajaran pengurangan bilangan 1-20 dengan permainan engklek diantaranya yaitu kondisi lingkungan di rumah yang tidak mendukung, minat individu terhadap materi pelajaran pengurangan bilangan, kesulitan memahami konsep pengurangan bilangan 1-20 walaupun materi telah dikontekstualisasikan (Suardi, 2024:240). Sehingga diperlukan pendekatan khusus untuk 5 siswa tersebut.

Sebuah inovasi penelitian ini menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran (TaRL, CRT, dan DAP) untuk mengetahui pendekatan mana yang paling efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Saat menerapkan pendekatan CRT muatan pelajarannya adalah matematika materi pengurangan bilangan 1-20 di kelas 1A SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang. Pendekatan CRT memiliki dasar asumsi bahwa mengimplementasikan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan konseptual mereka. Sehingga dengan menggunakan pendekatan CRT ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang paling banyak memenuhi KKTP. Sehingga pendekatan CRT paling efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pengurangan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga pendekatan yang digunakan (TaRL, CRT, dan DAP) yang paling efektif untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas 1A SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang adalah pendekatan pembelajaran CRT hal ini tentu dikarenakan kelebihan yang dimiliki pendekatan CRT itu sendiri. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan kebudayaan lokal dan kebiasaan siswa dapat mempermudah mereka dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi pengurangan bilangan 1-20 karena relevan dengan pengalaman pribadi siswa saat bermain engklek. Hal ini ditunjukkan hasil belajar yang meningkat dengan persentase 75% (15 siswa) dari seluruh siswa (20 siswa) kelas 1A SD Negeri Tambakrejo 01 memperoleh nilai memenuhi KKTP yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran CRT pada pembelajaran matematika khususnya materi pengurangan bilangan 1-20 di kelas 1 sangat dianjurkan untuk diimplementasikan oleh guru. Pendekatan CRT terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus sebagai penunjang dalam memahami materi pelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.



5. DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *As-Sabiqun*, 6(2), 312–324. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Efendy, M., & Haque, S. A. U. (2022). Persepsi Guru TK di Jawa Timur Terhadap Pembelajaran Literasi Berbasis DAP (Development Appropriate Practice). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, 11(8), 1–14.
- Enjelina, F. R., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD mempengaruhi hasil belajar siswa. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1885–1897. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Fitriani, R., Untari, M. F. A., & Jannah, F. M. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 11916–11924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>
- Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1816–1828. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Nasution, Hakim, F., Syahrani Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Implementasi Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Puspita Arum, F., Sulianto, J., & Wijayanti, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di SD Islam Al Madina Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 4, 4544–4552.
- Rosyah, D. & P. D. (2023). ANALISIS RELEVANSI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DENGAN KONSEP VISI PEDAGOGIK KI HAJAR DEWANTARA. 3(9). <https://doi.org/10.17977/um066.v3.i9.2023.5>
- Setyaji, A., Sukmaningrum, R., Hawa, F., & Susanto, D. A. (2024). Pembelajaran Berbasis DAP (Developmentally Appropriate Practices) bagi Guru-Guru SD Negeri Jatingaleh 01 Kota



- Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNIP)*, 7(2), 809–820.
- Suardi, N. F. (2025). Peningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT) pada Siswa SD Telkom Makassar Pendahuluan. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7.
- Waruwu, M. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yhunanda, Y., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Strategi Pembelajaran Guru yang Efektif dalam Perspektif Prinsip DAP (Developmentally Appropriate Practice) di Sekolah Dasar : Literature Riview. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 235–242. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4436>
- Zulvyanti, R., & Mas'ula, S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Kelas 3 Sdn Sawojajar 5. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan ...*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.14>